***Pengembangan Ekonomi Madura Berbasis Kearifan Lokal;***

***Kajian Atas Kontribusi Pemikiran Kyai Di Madura***

Zainal Abidin

(*Dosen STAIN Pamekasan, Jl. Panglegur KM. 04 Pamekasan, Email:* *zainal.madura@gmail.com*)

Abdul Wahed

(*Dosen STAIN Pamekasan, Jl. Panglegur KM. 04 Pamekasan, Email:* awahed6@gmail.com )

Kata Kunci: *Pengembangan ekonomi, kontribusi, pemikiran kyai.*

Gerakan pengembangan ekonomi di Pamekasan dan Madura salah satunya dimainkan oleh Kyai, sehingga ia mempunyai peran yang siginifikan dalam pembangunan Pamekasan dan Madura karena ia merupakan penjaga nilai-nilai syariah termasuk dalam ranah ekonomi yang berhubungan dengan masyarakat. Namun selama ini peran kyai dalam ekonomi belum bisa terlihat secara maksimal karena kyai mempunyai keterbatasan baik kemampuan secara teknis maupun manajemen. Kontribusi pemikiran ekonomi kyai bisa terbaca bagaimana ia berfungsi ganda baik sebagai penjaga nilai-nilai syariah juga penjaga kehidupan umat. Melalui konsep word view ini bisa dipetakan bahwa pemikiran kyai tentang kyai telah menetes kedalam pikiran umat, minimal santri dan simpatisannya baik secara struktural maupun kultural. Dengan demikian maka pola dinamika pemikiran itulah yang menggerakkan pola tindakan masyarakatnya termasuk dalam ranah ekonomi. Namun karena kyai meruapakan elit maka apapun yang dilakukan oleh kyai akan mengilhami masyarakat termasuk ekonomi. Relasi antara frame dari mind set dan ekonomi Islam maka dikenal ada maddhab ekonomi Islam. Dalam spektrum maddhab pemikiran ekonomi Islam dengan melihat gerakan pemikiran kyai dalam ekonomi Islam maka Kyai bisa dimasukkan ke dalam maddhab mainstream.

1. **Latar Belakang**

Kyai merupakan salah satu tokoh sentral yang berpengaruh di Madura. Mereka merupakan *Agent of social change*. Dinamika yang terjadi pada kyai diyakini akan membentuk pemikiran masyarakat. Di lain sisi sebagai tokoh keIslaman tentunya memamahi betul ajaran Islam. Sebagaimana dipahami ada tiga aspek ajaran Islam yaitu *‘aqi>dah, shariah* dan *akhlaq*. Dalam konteks aqidah dan ahlak sudah tertata dengan rapi dan mapan walaupun terjadi perdebatan mungkin dalam faksi yang *furu>’iyah*. Namun dalam ranah shariah khususnya mu’amalah terjadi sebuah fenomena yang menarik. Mutiara hikmah dari fiqh-fiqh baik yang klasik, modern maupun kontemporer yang dipahami hanya berhenti di untaian kertas tanpa makna, seperti mandul tanpa ada buah yang bisa diharapkan.

Dalam konteks keindonesiaan perlu tentunya dihadirkan sebuah kajian yang kompeherensif karena Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia ini walaupun Indonesia bukan negara Islam. Di samping itu gagasan pemikiran ekonomi Islam Indonesia tentunya mempunyai ciri khas yang berbeda dengan belahan dunia muslim. Sebagaimana diketahui posisi Indonesia adalah menduduki rangking keempat setelah Arab Saudi, Iran dan Malaysia. Hal ini merupakan sebuah posisi yang membanggakan namun juga merupakan sebuah tantangan, bahkan di masa depan dengan seluruh petensi yang dimiliki baik SDA maupun SDM-nya Indonesia akan menjadi posisi ke tiga besar.

Kyai sebagai pimpinan tradisional tentunyai mempunyai kharisma. Artinya jika ada keinginan dari kyai untuk membina ekonomi umat akan lebih mudah terealisir karena kyai sebenarnya adalah dinamisator[[1]](#footnote-1) sehingga kyai mampu menjadi *cultur broker* bahkan mampu menjadi *power broker[[2]](#footnote-2)* disebuah entitas kultur masyarakat. Dakwah kyai dengan membangun fondasi ekonomi umat sama seperti membina fondasi tauhid yang akan menyelamatkan umat dari kekafiran sebagai salah satu akibat dari kefakiran yang dideritanya. Kehidupan yang berkualitas dalam segi kebahagiaan merupakan sebuah cita-cita bersama dalam kerangka pembangunan kehidupan yang ada dan menjadi cita-cita bersama umat Islam.[[3]](#footnote-3)

Penguatan dalam bidang ekonomi merupakan sebuah bentuk dakwah baru dalam kontes kekinian yang tentunya akan menjadi alternatif yang cukup berarti dalam konteks pembangunan kemanusiaan untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermakna. Diakui atau tidak dirasakan atau tidak bahwa taraf kehidupan ekonomi umat tentunya akan mempengaruhi tingkat kehidupan sebuah umat bahkan menentukan martabat umat dalam kontestasi kehidupan ini, dimana sudah jamak diketahui umat Islam besar dalam kuantitas tapi lemah dalam kualitas terutama kehidupan ekonomi. Prestasi dalam ranah ekonomi memang mudah di ukur karena kongkret dalam kehidupan yang nyata. Hal itu tentunya tidak berdiri sendiri namun berdiri di atas sebuah *mind set* yang dengan dinamika merupakan sebuah ketertarikan yang cukup mumpuni untuk dikaji.

Madura sebagai sebuah pulau dari gugusan ribuan pulau di Indonesia tentunya mempunyai kearifan lokal yang menarik untuk dikaji. Madura walaupun terdiri dari hanya empat kabupaten yaitu bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep namun mempunyai *bergaining position* yang cukup kuat karena Madura merupakan sebuah suku yang mewarnai Indonesia. Dinamika pemikiran di Madura akan mempengaruhi Indonesia dengan sebuah nalar yang berangkat dari alur berpikir karena posisinya di Jawa Timur yang dekat dengan Surabaya sebagai kota kedua setelah Jakarta (Ibu kota negara Indonesia).

Kyai hanya identik pemimpin agama namun sebenarnya ia adalah *uswah h}asanah* bagi umatnya sebagaimana para nabi, dimana kyai adalah pewaris nabi sehingga harus mampu memainkan peran itu. Namun kenyataannya banyak hal yang ironi di Madura, perekonomian kyai begitu maju namun kehidupan ekonomi umat tetap[[4]](#footnote-4). Logikanya ketika kyai merupakan panutan maka kehidupan ekonomi umat harus selaras dan seimbang serta bisa mengikuti langgam berpikirnya kyai sehinggga *gap* diantara mereka yang terjadi tidak begitu menganga dengan lebar sekali.

Progresifitas pemikiran ekonomi kyai Madura tentunya akan menjadi sebuah madhhab berpikir yang bisa dikaji untuk menambah khazanah keilmuan apalagi dalam konteks ekonomi Islam yang sedang tumbuh dengan begitu suburnya. Warna dan polesan ciri khas serta kearifan lokal yang dikandung orang Madura akan memberikan sentuhan yang dimungkinkan akan menggerakkan dinamika pemikiran ekonomi dalam konteks keindonesiaan. Agama bagi orang Madura merupakan suatu hal yang sangat pokok dan mendasar. Ia akan sangat tersinggung ketika persoalan agama di singgung. Tentunya menarik apabila dikorek dalam sisi pemikiran ekonomi Islamnya.

Selama ini sebenarnya cukup banyak pemikir ekonomi Indonesia dari luar pesantren seperti Syafi’i Antonio, Mubyarto, Mohammad Hatta namun jarang sekali orang pesantren yang direkam pola pikirnya di dalam ekonomi, padahal berbicara keIslaman para tokoh pesantrenlah tentunya diyakini mempunyai kemampuan pola pikir yang bisa dipertanggungjawabkan. Namun karena selama ini belum tertata atau belum terkodifikasi menjadi sebuah konsep maka pemikirannya tersebut berserakan tanpa bentuk sehingga eksistensinya belum bisa ditampakkan dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya.

Pakar ekonomi Islam dalam skala nasional dari tokoh agama Islam yang dikenal dengan kyai adalah munculnya KH. Ma’ruf Amin (KHMA) tentunya memberikan catatan tersendiri bagi kaum sarungan. Kinerja dan aktualisasi KHMA telah memberikan prestasi tersendiri bagi kaum muslimin sebagaimana tercantum dalam testimoni salah satu pakar perbankan syari’ah yaitu Prof. Dr. Sutan Remy Sjadeini, SH. Menurut beliau KHMA mempunyai prestasi ilmiah dan prestasi praktis sehingga layak diberikan gelar *doctor honoris causa* oleh lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas sekelas UIN Jakarta. KHMA layak diberi gelar ahli hukum ekonomi syariah.[[5]](#footnote-5)

Realitas seperti itu bisa diduga kuat sebagai fenomena gunung es, artinya banyak sebetulnya kaum kyai yang pakar di bidang ekonomi tidak terkecuali di Madura. Memang banyak praktisi ekonomi yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan di bidang ekonomi. Namun kalau diteliti lebih dalam sebenarnya kyai telah dibekali penguasaan ilmu di bidang agama yang sebenarnya bersentuhan dengan kehidupan sosial termasuk kehidupan ekonomi. Agama telah memberikan inspirasi bagi kaum kyai untuk bertindak sesuai dengan tuntunan agamanya dalam hidup dan kehidupan ini.

Dalam skala regional Jawa Timur telah diakuinya PP sidogiri sebagai salah satu Pondok pesantren yang mempunyai kemandirian dibidang ekonomi bahkan telah merambah di seluruh Jawa Timur termasuk Madura. Namun karena mereka hanya pandai dalam ranah praktisi ekonomi dan belum mempunyai kapasitas dalam prestasi ilmiah maka ia hanya diakui dalam praktisinya saja sedangkan dalam ranah konsep dan teorinya belum bisa dikodifikasikan menjadi pengetahuan yang bisa dikaji bersama.

Dinamika pemikiran kyai dalam bidang ekonomi merupakan warna tersendiri yang didalamnya tentunya akan ditemukan sebuah pola yang bisa dideteksi apakah mengikuti salah satu dari ketiganya atau kyai menggunakan madhhab manhaji dalam merangkai perekonomian yang ada di Madura dimana hal itu merupakan sebuah dinamika yang layak untuk diteliti.

Sebagai salah satu contoh kabupaten di madura adalah kabupaten Pamekasan. Ada beberapa data yang bisa dipahami yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi Pamekasan
2. Potensi Ekonomi Wilayah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan potensi ekonomi sebuah wilayah termasuk Pamekasan. PDRB[[6]](#footnote-6) dapat dipahami sebagai nilai tambah yang ditimbulkan sebagai akibat dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah selama kurun waktu tertentu. PDRB sangat bergantung kepada potensi serta pegolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia di dalam berbagai akativitas ekonomi yang terjadi dalam wilayah dimaksud.[[7]](#footnote-7)

Wilayah kabupaten Pamekasan menunjukkan perkembangan berarti di dalam mengelola SDA dan SDM yang terdapat di Pamekasan dari tahun ke tahun. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan PDRB yang meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1:

PDRB Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Berlaku[[8]](#footnote-8) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012 (Juta Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1 | Pertanian | 2.421.096,62 | 2.728.634,68 | 3.074.646,58 |
| 2 | Pertambangan dan penggalian | 50.282,07 | 56.390,86 | 59.646,54 |
| 3 | Industri pegolahan | 144.709,35 | 163.327,87 | 185.704,59 |
| 4 | Listrik, gas dan air bersih | 46.231,51 | 50.543,04 | 55.728,37 |
| 5 | Konstruksi | 250.128,29 | 300.148,23 | 332.191,50 |
| 6 | Perdagangan, hotel dan restoran | 826.470,15 | 992.886,66 | 1.153.021,19 |
| 7 | Angkutan dan komunikasi | 201.951,75 | 229.103,84 | 265.129,38 |
| 8 | Keuangan, sewa dan jasa perusahaan | 321.159,69 | 362.560,54 | 413.496,24 |
| 9 | Jasa-jasa | 654.879,01 | 731.727,27 | 818.921,20 |
|  | PDRB | 4.916.908,43 | 5.615.322,99 | 6.358.529,02 |

Sumber: BPS Pamekasan Tahun 2012

Tabel 1.2:

PDRB Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan 2000[[9]](#footnote-9) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012 (Juta Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1 | Pertanian | 1.032.438,93 | 1.077.722,46 | 1.129.595,04 |
| 2 | Pertambangan dan penggalian | 26.059,64 | 27.740,49 | 28.159,37 |
| 3 | Industri pegolahan | 61.889,89 | 65.734,62 | 70.194,64 |
| 4 | Listrik, gas dan air bersih | 21.347,74 | 22.440,91 | 24.138,03 |
| 5 | Konstruksi | 99.415,06 | 108.064,17 | 115.109,95 |
| 6 | Perdagangan, hotel dan restoran | 328.944,96 | 363.862,10 | 399.750,84 |
| 7 | Angkutan dan komunikasi | 100.473,72 | 108.735,05 | 119.083,34 |
| 8 | Keuangan, sewa dan jasa perusahaan | 149.905,80 | 160.191,27 | 172.182,78 |
| 9 | Jasa-jasa | 351.921,20 | 372.821,65 | 394.936,31 |
|  | PDRB | 2.172.396,94 | 2.307.312,71 | 2.453.150,29 |

Sumber: BPS Pamekasan Tahun 2012

Dalam durasi tiga tahun nilai PDRB kabupaten Pamekasan atas dasar harga berlaku meningkat sebesar Rp. 0,7 triliun dari Rp. 4,92 triliun apada tahun 2010 menjadi Rp. 5,62 triliun pada tahun 2011, dan bertambah 0,74 triliun pada tahun 2012 sehingga mencapai Rp. 6,36 triliun. Demikian juga nilai PDRB atas dsar harga konstan 2000, bertambah Rp. 0,13 triliun dari tahun 2010 yaitu dari Rp. 2,17 triliun menjadi Rp. 2,31 triliun pada tahun 2011. Pada tahun 2012 bertambah Rp. 0,15 triliun sehingga menjadi Rp. 2,45 triliun.[[10]](#footnote-10)

1. Struktur Ekonomi

Dalam kurun lima tahun struktur perekonomian Pamekasan didominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu: Pertama, sektor pertanian. Kedua, sektor perdagangan, hotel dan restoran. Ketiga, sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang mempunyai kontribusi yang terkecil adalah: Pertama, sektor listrik, gas dan air bersih. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian. Ketiga, sektor industri pengolahan. Ilustrasi dari struktur ekonomi Pamekasan pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3:

Prosentase PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Sektor | Prosentase (%) |
| 1 | Pertanian | 48,35 |
| 2 | Pertambangan dan penggalian | 0,94 |
| 3 | Industri pegolahan | 2,92 |
| 4 | Listrik, gas dan air bersih | 0,88 |
| 5 | Konstruksi | 5,22 |
| 6 | Perdagangan, hotel dan restoran | 18,13 |
| 7 | Angkutan dan komunikasi | 4,17 |
| 8 | Keuangan, sewa dan jasa perusahaan | 6,50 |
| 9 | Jasa-jasa | 12,88 |
|  | Jumlah | 100 |

Sumber: BPS Pamekasan Tahun 2012

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan PDRB merupakan suatu indikator ekonomi makro yang bisa mendeskripsikan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah termasuk Pamekasan. PDRB yang dipakai untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi adalah PDRB atas dasar harga konstan karena dalam perhitungan ini nilai tambuah sudah tidak lagi dipengaruhi oleh faktor harga. Artinya pertumbuhan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan produksi barang dan jasa, bukan disebabkan oleh perubahan harga. Pertumbuhan yang posistif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan pertumbuhan yang negatif mengindikasikan penurunan.[[11]](#footnote-11)

PDRB Pamekasan tahun 2012 tumbuh sebesar 6,32 persen dibanding tahun 2011. Secara agregat selama lima tahun terakhir dengan durasi 2008 sampai tahun 2012 terjadi percepatan ekonomi tiap tahunnya, kecuali pertumbuhan ekonomi melambat pada tahun 2009 sebesar 0,34 persen dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 5,53 persen. Sedangkan pada tahun 2010 terjadi percepatan sekitar 6,32 persen sampai tahun 2012. Lima dari Sembilan sektor yang mengalami pertumbuhan dicapai oleh: Pertama, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 9,86 persen. Kedua, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 9,52 persen. Ketiga, sektor listrik,gas dan air bersih sebesar 7,56. Sedangkan sektor yang paling rendah adalah sektor penggalian dan pertambangan sebesar 1,51 persen. Deskripsi lengkap tentang laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.[[12]](#footnote-12)

Tabel 1.4:

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (%)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Lapangan Usaha | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1 | Pertanian | 3,93 | 4,26 | 4,67 | 4,39 | 4,81 |
| 2 | Pertambangan dan penggalian | 2,16 | 4,15 | 1,56 | 6,45 | 1,51 |
| 3 | Industri pegolahan | 4,88 | 2,60 | 3,80 | 6,21 | 6,78 |
| 4 | Listrik, gas dan air bersih | 6,80 | 4,75 | 5,11 | 5,12 | 7,56 |
| 5 | Konstruksi | 8,49 | 5,65 | 6,62 | 8,70 | 6,52 |
| 6 | Perdagangan, hotel dan restoran | 9,06 | 7,51 | 9,09 | 10,61 | 9,86 |
| 7 | Angkutan dan komunikasi | 7,99 | 8,31 | 8,91 | 8,22 | 9,52 |
| 8 | Keuangan, sewa dan jasa perusahaan | 5,94 | 4,95 | 5,45 | 6,86 | 7,49 |
| 9 | Jasa-jasa | 6,08 | 5,63 | 5,63 | 5,94 | 5,93 |
|  | PDRB | 5,53 | 5,19 | 5,75 | 6,21 | 6,32 |

Sumber: BPS Pamekasan Tahun 2012

Dari perkembangan ekonomi di atas maka salah satu yang menjadi penyebab dinamika ekonomi di madura adalah kyai. oleh karena itu sangat menarik apabila dinamika perkembangan ekonomi mengkaji dinamika pemikiran kyai sebagai salah satu kearifan lokal di Madura.

1. **Rumusan Masalah**

Agar pembahasan lebih terarah maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pemikiran ekonomi kyai di Pamekasan dan Madura?
2. Bagaiman kontribusi pemikiran kyai terhadap pengembangan ekonomi di Pamekasan dan Madura?

**METODE PENELITIAN**

1. Metode dan Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Penelitian ini mempunyai kecendrungan untuk mengungkap dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal yang utuh dan mendeskripsikan realitas aslinya kemudia data itu bisa dianalisis.

Untuk menangkap dan memperdalam penelitian ini maka peneliti mempunyai sebuah orientasi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah perspektif fenomenologi[[13]](#footnote-13) yaitu penekanan pada interpretasi dan analisis *emic.[[14]](#footnote-14).*Hal itu dilakukan agar semua yang tersirat dapat digali dan ditemukan untuk mencipatakan sebuah penelitian yang mendekati realitas yang ada.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa sumber-sumber yang umum digunakan yaitu:[[15]](#footnote-15)

1. Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi langsung kepada sumber-sumber data yang ada di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan validitasnya bisa dipertanggung jawabkan. Dengan observasi akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh terhadap seluruh aspek penelitian.

1. Wawancara

Wawancara dipentingkan untuk menangkap data yang sulit didapatkan dengan observasi atau untuk memperdalam data yang ada, termasuk hal yang sulit dilihat seperti pola pikir atau mungkin kejadian yang sudah terjadi.[[16]](#footnote-16)

Dalam melakukan wawancara bebas tergantung pada nara sumber. Ada yang menggunakan pedoman wawancara, namun bisa saja menggunakan wawncara bebas namun tetap berpegang pada tema penelitian walalupun dimungkinkan ada wawancara yang keluar dari topik penelitian. Maka untuk melengkapi itu maka peneliti berusaha menggunakan alat pelengkap seperti alat perekam.

Di samping itu peneliti beusaha sealami mungkin sehingga data yang diperoleh benar-benar keluar dari kejernihan pikiran yang ada apada kyai. Namun jenis wawancara yang banyak digunakan dalam teknik ini adalah waancara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi namun tetap sesuai dengan topik penelitian yang dicatat dalam pokok-pokok wawancara dimana wawancara ini dinamkan dengan interview tak tersusun yang inklusif.[[17]](#footnote-17)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupkan sebuah keperluan dari sebuah penelitian apalagi penelitian ini tidak dilakukan dlam ruang hampa, namun dalam setting sosial yang penuh dengan dinamika yang tentunya ada dokumentasi yang bisa digunakan sebagai sumber data. Demikian juga dokumentasi diarahkan kepada hal-hal yang sedang berlangsung untuk memeprjelas dan melengkapi perolehan data sesuai dengan topik penelitian.

1. Sumber Data

Sumber primer dalam penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut: Kyai yang terdistribusi berdasarkan organisasi yang didalamnya mengenal konsep seperti Nahdlatul Ulam (NU) dan Syarikat Islam (SI) di Pamekasan dan Madura. Sedangkan sumber sekunder adalah tokoh agama yang ada di Madura maupun tokoh masyarakat yang berkecimpung sebagai pelaku ekonomi di Pamekasan madura.

1. Analisis Data

Analisis merupakan sebuah proses untuk menjelaskan, menginterpretasi dan memahami secara lebih mendalam terhadap data-data penelitian untuk bisa memprediksi kejadian di masa depan[[18]](#footnote-18) serta bisa mengkap makna dari data-data penelitian akan didapatkan dari tahapan analisis data.[[19]](#footnote-19)

Cara kerja analisis menggunakan petunjuk dari Huberman dan B. Miles, yaitu:[[20]](#footnote-20)

Pertama, reduksi data dengan menyeleksi semua data dengan menyederhanakan dan memotong data-data yang ada sesuai dengan tema-tema kecil yang sesuai dengan topik penelitian. Kedua,Kategorisasi terhadap data yang sudah direduksi sesuai dengan topik penelitian yaitu dinamika pemikiran kyai tentang ekonomi. Ketiga,verifikasi untuk melakukan simpulan yang merupakan interpretasi peneliti terhadap data.

1. Validasi data

Untuk mengecek apakah data yang didapatkan valid maka diperlukan keabsahan terhadap temuan penelitian dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menambah dan memperpanjang intensitas kehadiran dalam melakukan penelitian.
2. Observasi yang diperdalam terhadap lapangan penelitian
3. Triangulasi yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data. Hal itu bisa dilakukan dengan melakukan waancara lebih dari satu orang sehingga hasil penelitian merupakan realitas bukan suatu kebetulan.
4. **KESIMPULAN**

Dari beberapa uraian dan gambaran penelitian di depan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dinamika pemikiran ekonomi kyai di Pamekasan dan Madura merupakan sebuah dinamika yang terjadi pada seluruh sisi kyai dan pesantren baik *actor*, *soft* *ware* dan *hard ware* dari sebuah pesantren, dimana kyai adalah penentu dari dinamika termasuk dalam bisnis. Kyai dan pesantren yang terjun dalam dunia bisnis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Kyai bisnis, Pesantren bisnis, dan kyai dan pesantren bisnis. Nilai spiritual dari bisnis yang dilakukan oleh kyai di Pamekasan adalah sebuah nilai berlandaskan pada landasan spiritual yang mewarnai gerakan bisnis kyai adalah kristalisasi dari *shari>‘ah, ‘aqi>dah* dan *akhla>q* yang bersumber pada Al-Qur’an dan Al-Sunnah yang meliputi Jihad ekonomi, *‘ifffah* dan bisnis sebagi gerakan da’wah *bi al-h}a>l*. Semua nilai tersebut ditentukan dan dipengaruhi oleh Islam sebagai agamanya.

Gerakan pengembangan ekonomi di Pamekasan dan Madura salah satunya dimainkan oleh Kyai, sehingga ia mempunyai peran yang siginifikan dalam pembangunan Pamekasan dan Madura karena ia merupakan penjaga nilai-nilai syariah termasuk dalam ranah ekonomi yang berhubungan dengan masyarakat. Namun selama ini peran kyai dalam ekonomi belum bisa terlihat secara maksimal karena kyai mempunyai keterbatasan baik kemampuan secara teknis maupun manajemen. Kontribusi pemikiran ekonomi kyai bisa terbaca bagaimana ia berfungsi ganda baik sebagai penjaga nilai-nilai syariah juga penjaga kehidupan umat. Melalui konsep word view ini bisa dipetakan bahwa pemikiran kyai tentang kyai telah menetes kedalam pikiran umat, minimal santri dan simpatisannya baik secara struktural maupun kultural. Dengan demikian maka pola dinamika pemikiran itulah yang menggerakkan pola tindakan masyarakatnya termasuk dalam ranah ekonomi. Namun karena kyai meruapakan elit maka apapun yang dilakukan oleh kyai akan mengilhami masyarakat termasuk ekonomi. Relasi antara frame dari mind set dan ekonomi Islam maka dikenal ada maddhab ekonomi Islam. Dalam spektrum maddhab pemikiran ekonomi Islam dengan melihat gerakan pemikiran kyai dalam ekonomi Islam maka Kyai bisa dimasukkan ke dalam maddhab mainstream.

**Daftar Pustaka**

Bogdan, Robert & Steven J. Taylor. *Kualitatif; Dasar-Dasar Peneliti.,* Terj. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.

BPS Pamekasan. *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pamekasan Tahun 2012.* Pamekasan: Multi Mitrasatata, 2012.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group), 44.

Corbin, Anselm Strauss Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian kualitatif Prosedur, Teknik dan Teori Grounded,* terj. M. Djunaidi. Surabaya: Bina Ilmu. 1997.

DEPAG. *Al Qur’an dan Terjemahnya.* Surabaya: Jaya Sakti, 1971.

Dey, Ian. *Qualtative Data Analysis a User-Friendley Guide for Social Scientist.* London: Routledge. 1993.

Fealy, Greg. dan Greg Barton (ed), *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan NU- Negara.* Yogyakarta: LKiS, 1997.

al-Ghaza>li>, Abu> H}a>mid bin Muh}ammad. *Ihya>’ ‘Ulu>m al-Di>n, Juz II.* Mesir: Maktabah Nahd}ah,1964.

Haekal, Muhammad Husein. *Umar Bin Khattab,* terj. Ali Audah. Bogor: Litera Antar Nusa, 2013

Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khatthab*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari. Jakarta: Pystaka Al-Kautsar, 2014.

Hasan, Zainul, dkk. *NU Dalam Lintasan Sejarah, Meneropong Perjalanan NU di Pamekasan.* Pamekasan : PCNU Pamekasan, 2006.

<http://sejarahanda.blogspot.com/2012/09/sejarah-perjalanan-sarekat-islam.html>. di akses12 Nopember 2013.

Huda, Nurul. *Sekilas Nahdlatut Tujjar.* Surabaya: Pustaka Pesantren , 2004.

Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940.* Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002*.*

Muh. Syamsuddin. “Agama dan Perilaku Ekonomi Migran di Yogyakarta” dalam Jurnal Penelitian Agama Vol X No. 3 (September-Desember 2011). Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MM Billah, ‘Pergolakan Nu dan Kelompok Islam; Interplay dalam gerakan tandingan dengan gerakan tandingan dan tandingan atas gerakan tandingan” dalam jurnal Tasywirul Afkar, Edisi No. 2 1998 51-52.

Nawawi, Ismail. *Metoda Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Viv Press, 2012.

Nawawi, Ismail. *Isu-Isu Ekonomi Islam; Kompilasi Pemikiran Dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global, Buku 2*. Surabaya: Viv Press, 2013.

Nawawi, *Al Fath Al Bari*. Beirut: dar Al fikr, tt.

Ridwan, A. Muhtadi. “Pola Pemahaman Agama Dan Perilaku Ekonomi Masyarakat Pengrajin Tempe Dikelurahan Purwantero Kec Blimbing Kota Malang”. Disertatasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Rifai, Mien Ahmad. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Peribahasanya.* Yogyakara: Pilar Media,2007.

Saifuddin, Ahmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma.* Jakarta: Prenada Media. 2005.

Sigit, Soeharto. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen.* Jakarta: Luckman Offset. 1999.

Sobary, Muhammad. *Kesalehan Dan Tingkah Laku Ekonomi.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Soeparto, Sri. “Fenomenologi Husser sebagai dasar Mengembangkan Filsafat dan Dasar Menetukan Kebenaran”. Jurnal Filsafat ( Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Filsafat UGM seri ke-30 Oktober 1999.

Tim LP2SI. *Buku Besar Gerbang Salam.* Pamekasan, LP2SI, 2002.

Tim LP2SI. *Mengenal Gerbang Salam.* Pamekasan: LP2SI, 2010.

Tim LP2SI. *Mengenal Syariat Islam*. Pamekasan: LP2SI, 2010.

Tim LP2SI. *Mengenal Syariat Islam*. Pamekasan: LP2SI, 2010.

Wiyata, Latief. *Carok; Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura.* Yogyakarta: LkiS, 2002

Al-Zuhayli, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.

1. Dinamisator dipahami sebagai sebuah pihak yang mampu memahami sesuatu yang bersifat kompleks dan rumit kemudian hal itu dicerna sehingga mudah untuk dipahami pihak lain. Dalam hal ini tentunya ada sebuah *filter* (penyaringan). [↑](#footnote-ref-1)
2. istilah ini diperkenalkan oleh Cliffort Gertz. Bandingkan dengan Kuntowijoyo. “Social Cahnge in an Agriculture Society: Madura 1850-1940”*.* , Universitas Columbia New York. Terj. M. Effedndi dan P. Amaripuja, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris. Madura 1850-1940.* (Yogyakarta: Matabangsa, 2002), 593. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sebagaimna selalu termaktub dalam doanya: *fi al dunya hasat wa fi al hirat hasanat wa qina ‘adab al nar.* [↑](#footnote-ref-3)
4. Realita itu tentunya berangkat dan dilatarbelakangi oleh sebuah *mind set* berpikir baik oleh kyai maupun masyarakat sebagai umatnya. Sehingga pola pikir dibidang ekonomi terutama kyai menarik untuk dikaji. [↑](#footnote-ref-4)
5. Testimoni doktor KHMA oleh Prof Dr Sutan Remy Sjhdeini, “ Testimoni pemberian gelar Doktor HC kepada KH Ma’ruf Amin” dalam [www.uinsyahid.ac.id](http://www.uinsyahid.ac.id) (16 Mei 2012). [↑](#footnote-ref-5)
6. PDRB berdasarkan penyusunan pendapatan regional dibagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu: Pertama, sektor primer meliputi pertanian; pertambangan dan penggalian, Kedua, sektor sekunder meliputi industri pengolahan; listrik, gas dan air minum; konstruksi/bangunan. Ketiga, sektor tersier meliputi perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; jasa-jasa. [↑](#footnote-ref-6)
7. BPS Pamekasan, *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pamekasan Tahun 2012* (Pamekasan: Multi Mitrasatata, 2012), 21. [↑](#footnote-ref-7)
8. PDRB atas dasar harga berlaku adalah pendapatan yang dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB. BPS, *PDRB…,* 10. [↑](#footnote-ref-8)
9. PDRB atas dasar harga konstan adalah agregat pendapatan yang dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, sehingga perkembangan agregat pendapatan riil dari tahun ke tahun semata-mata karena karena perkembangan riil, bukan fluktuasi harga. Lihat BPS, *PDRB…,* 11. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid,21-22. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid,25-26. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sri Soeparto, “Fenomenologi Husser sebagai dasar Mengembangkan Filsafat dan Dasar Menetukan Kebenaran”, Jurnal Filsafat ( Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Filsafat UGM seri ke-30 Oktober 1999), 88-101. Tentang derjat kebenran fenomenologi bisa dilihat pada Lark Moutakas,*Phenomenological research methods* (Calfornia: SAGE, Thousand Oaks, 1994), 26. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ahmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma* (jakarta: Prenada Media, 2005), 92. [↑](#footnote-ref-14)
15. Anselm Strauss Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian kualitatif Prosedur, Teknik dan Teori Grounded,* terj. M. Djunaidi ( Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 14. [↑](#footnote-ref-15)
16. Soeharto Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen* (jakarta: lukman Offset, 1999), 159. [↑](#footnote-ref-16)
17. Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Kualitatif; Dasar-Dasar Penelitia,* terj. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ian Dey, *Qualtative Data Analysis a User-Friendley Guide for Social Scientist* (London: Routledge, 1993), 30. [↑](#footnote-ref-18)
19. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group), 44. [↑](#footnote-ref-19)
20. Norman K. Denzin dan Yvona S. Lincoln , *Hand Book of Qualitative,* 429. [↑](#footnote-ref-20)